

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan melihat kemajuan industri perbankan di dalamnya (Agustiningrum, 2013). Hal ini terjadi karena sebagian besar sektor usaha tergantung pada fungsi perbankan dalam perekonomian. Fungsi ini terkait dengan penyaluran kredit (Yustina, 2011). Dalam menyalurkan kredit, bank perlu melakukan penilaian dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan informasi tentang nasabah, seperti melakukan prosedur penilaian yang benar. Kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit, dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. (Kasmir, 2012:136) 5 C terdiri dari *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral* dan sedangkan 7 P terdiri dari *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*.

Dalam penyaluran kredit, bank harus siap menghadapi risiko kredit yang berpotensi menyebabkan masalah. Risiko kredit yang berpotensi tersebut dapat dilihat dari meningkatnya *non-performing loan* (NPL). Idealnya, dengan adanya peningkatan kredit bermasalah, kemampuan bank untuk menghasilkan laba mengalami penurunan. Kondisi ideal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang (Fauzlyah, 2013) mendokumentasikan kredit bermasalah berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian terdahulu belum tentu mendukung kondisi ideal ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapatnya pengaruh positif dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas (Marganingsih, 2008) maupun yang menyatakan kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Putrianingsih dan yulianto, 2016).

Selain kredit bermasalah, profitabilitas tergantung dari keberadaan dewan komisaris selaku pengawas bank, dimana keberadaan dewan komisaris ini dapat dilihat lewat jumlah, maupun independensinya. Terkait dengan keefektifan jumlah dewan pengawas, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak seragam. Hasil penelitian (Dillak, 2016) mendokumentasikan semakin kecil jumlah dewan pengawas, semakin kecil profitabilitas bank dan (Dillak, 2016) yang mendokumentasikan semakin besar jumlah dewan pengawas, semakin besar profitabilitas bank, maupun hasil penelitian (Safietrie, 2017) yang menyatakan ukuran dewan pengawas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Terkait dengan ukuran bank, hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil penelitian (Hauner dan Peiris, 2005) profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran bank secara positif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula dana yang dimiliki bank, sehingga mampu menyalurkan kredit lebih banyak lagi dari dana yang dimiliki oleh bank dan bank tersebut dapat meningkatkan profitabilitasnya dari penyaluran kredit yang banyak (Wahyuni, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran dewan dan ukuran bank terhadap profitabilitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan dan ukuran bank terhadap profitabilitas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, manfaat teoritis yang dimaksud ditujukan untuk: (1) mengkonfirmasi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Kredit bermasalah, Ukuran Dewan Pengawas, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank; (2) menjadi sumber informasi dan referensi yang memungkinkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan mengenai topik terkait dengan penelitian ini.

a) Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan, khususnya untuk para manajer bank dalam mencari penyelesaian yang tepat untuk mengatasi adanya kredit bermasalah dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas bank. Dengan begitu para manajer dapat mempertahankan kinerjanya ditengah persaingan dunia perbankan yang ketat.

